
**PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Nadyanta Br. Tarigan, Hotlan Butarbutar, Saur Melianna
Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia Medan
Email: nadyantatarigan05@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of leverage, sales growth and company size on earnings management in basic and chemical industry sector companies listed on the IDX in 2017-2020. The research variables consist of Independent (X): Leverage is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR), Sales Growth and Company Size is proxied by Ln (Total Assets) and the dependent variable (Y): Earnings Management. The method of determining the sample by purposive sampling, obtained as many as 10 companies. The method of analysis with multiple linear regression. The results of the study, partially: Debt to Asset Ratio has no significant effect on Earnings Management, Sales Growth has no significant effect on Earnings Management and Company Size has no significant effect on Earnings Management. Simultaneously: Debt to Asset Ratio, Sales Growth and Ln (Total Assets) simultaneously have no effect on Earnings Management, because the value of Sig. of $0,729 > 0,05$. Based on the Adjusted R Square value of $-0,056$ or equal to $-5,6\%$, which means that the dependent variable of Earnings Management is influenced by the three independent variables, namely Debt to Asset Ratio, Sales Growth and Company Size. Which means there are other independent variables of $94,4\%$ which better explain this dependent variable Earnings Management outside of this study.

Keywords: Leverage, Sales Growth, Company Size and Earnings Management

PENDAHULUAN

Alasan memilih objek penelitian Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya karena perusahaan yang cenderung melakukan manajemen laba adalah perusahaan industri yang melakukan pengolahan produk mulai dari barang mentah (*Raw Material*), barang dalam proses (*Good in Process*) hingga menjadi barang jadi (*Finished Goods*) dengan cara menilai barang dalam proses lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti apakah perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, melakukan praktek manajemen laba atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* secara

-
- parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
 3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aktiva) terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
 4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aktiva) terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* secara simultan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

TELAAH TEORETIS

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah “rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2013), *debt asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perhitungan *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Debt})/(\text{Total Asset}) \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2013) *debt to equity ratio* (DER) adalah: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk

mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Debt})/(\text{Total Equity}) \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variable independen.

Pengertian Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Berdasarkan pendapat Harahap (2016) menyatakan bahwa : “Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu persentase dari kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu”. Menurut Weston dan Brigham dalam Farhana (2016:5) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh. Menurut Horne and Wahowicz dalam Satriana (2017:21) secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = (\text{Sales } t - \text{Sales } t-1)/(\text{Sales } t-1) \times 100 \%$$

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Sawir, 2015), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil, semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang.

Karena total aset bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, Ghozali (2013:65) sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Pengertian Manajemen Laba

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa: “Manajemen laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba”. Dalam penelitian ini, pengukuran atau proksi manajemen laba yang digunakan penulis adalah *discretionary accrual*.

Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan.

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Hipotesis

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

H₄: *Debt to Asset Ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausal. Menurut Juliandi dan Irfan (2013), penelitian kausal merupakan penelitian untuk menguji apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan disajikan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial T, uji simultan F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

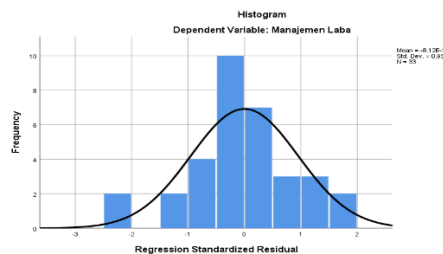
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	65641.01496881
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.075
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

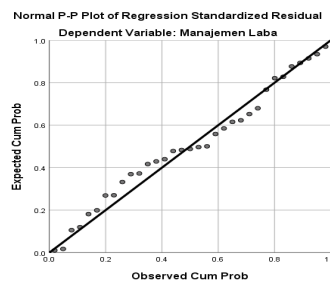
Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 1, nilai probabilitas atau yang ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 1. Grafik Histogram Setelah Outlier

Dengan melihat Gambar 1 grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang normal. Dimana, bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot Setelah Outlier

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat grafik Normal Probability Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, nilai sig. masing-masing variabel bebas > 0,05 maka

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-40555146568.757	22604697672.098		-1.794	.083
	DAR	5552066.587	28265542.491	.041	.196	.846
	Pertumbuhan Penjualan	20560629.809	23750736.053	.155	.866	.394
	Ln (TA)	1611815485.373	857103008.071	.377	1.881	.070

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Setelah Outlier

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.660	1.515
	Pertumbuhan Penjualan	.901	1.110
	Ln (TA)	.718	1.393

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 uji multikolinieritas untuk variabel dependen Manajemen Laba menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcut

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	-.031	67989.17755	1.718

a. Predictors: (Constant), lag_LnTa, lag_PERTUMBUHAN, lag_dar

b. Dependent Variable: lag_ManajemenLaba

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

Karena nilai DW (1,718) berada pada daerah diantara dU dan 4-dU (1,651 < 1,718 < 2,349), maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 5 dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 426302.589 + 142.913X_1 - 264.471X_2 - 15882.440X_3$$

Model di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai α sebesar 426302.589 menunjukkan apabila setiap variabel *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki nilai atau 0, maka nilai Manajemen Laba adalah 426302.589.

2. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar 142.913 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 142.913 artinya ketika nilai *Debt to Asset Ratio* naik 1 satuan maka akan meningkatkan nilai Manajemen Laba sebesar 142.913.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	426302.589	435599.124		.979	.336
DAR	142.913	544.685	.059	.262	.795
Pertumbuhan Penjualan	-264.471	457.684	-.111	-.578	.568
Ln (TA)	-15882.440	16516.625	-.206	-.962	.344

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

3. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar -264.471 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sebesar -264.471. artinya ketika nilai Pertumbuhan Penjualan naik 1 satuan maka akan menurunkan nilai Manajemen Laba sebesar 264.471 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Ln) sebesar -15882.440 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln) berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sebesar -15882.440 artinya ketika nilai Pertumbuhan Penjualan naik 1 satuan maka akan menurunkan nilai Manajemen Laba sebesar 15882.440 satuan.

Hasil Uji Hipotesis t

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	426302.589	435599.124		.979	.336
DAR	142.913	544.685	.059	.262	.795
Pertumbuhan Penjualan	-264.471	457.684	-.111	-.578	.568
Ln (TA)	-15882.440	16516.625	-.206	-.962	.344

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,795 atau lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung lebih kecil dari dari t tabel $0,262 < 2,042$. Artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,568 atau lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung lebih kecil dari dari t table $|-0,578| < 2,042$ Artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,344 atau lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung lebih kecil dari dari t tabel $|-0,962| < 2,042$. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen

Laba.

Hasil Uji Hipotesis F

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6226608703.708	3	2075536234.569	.437	.729 ^b
Residual	137879771076.353	29	4754474864.702		
Total	144106379780.061	32			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ln (TA), Pertumbuhan Penjualan, DAR

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

Hasil Uji-F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena nilai Sig. sebesar $0,729 > 0,05$, dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $0,437 < 3,315$.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	-.056	68952.700	1.525

a. Predictors: (Constant), Ln (TA), Pertumbuhan Penjualan, DAR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 8 nilai Adjusted R square sebesar -0,056 atau sama dengan -5,6% yang berarti variabel dependen Manajemen Laba dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Yang berarti ada variabel independen lain sebesar 94,4% yang lebih menjelaskan variabel dependen ini Manajemen Laba diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), Prambudi dan Sumantri (2014) serta Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian

-
- hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh (2013).
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi (2014), Gunawan dkk (2015), Siti Nayiroh (2013), dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
 4. Variabel *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.
 5. Hasil dari nilai determinansi (R^2) sebesar -0,056 atau sama dengan -5,6% yang berarti variabel dependen Manajemen Laba dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Yang berarti ada variabel independen lain sebesar 94,4% yang lebih menjelaskan variabel dependen ini Manajemen Laba di luar penelitian ini.

Saran

1. Perusahaan harus lebih baik dalam mengelola manajemennya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan mampu memberikan *return* besar pada investor serta memenuhi kewajiban dengan tepat waktu dan harus mampu memaksimalkan penggunaan dana yang dimiliki untuk melakukan investasi yang baik agar berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Selain memperhatikan kondisi internal, perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi eksternal karena faktor di luar perusahaan juga dapat berpengaruh.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi Manajemen Laba dan sebaiknya menggunakan perusahaan dari sektor lain, seperti sektor Perusahaan *Real Estate dan Property*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI.
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42
- Agustia, Dian. 2018. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 15(1).
- Alfitriah Rezki Pahmi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-Yogyakarta.
- Basuki B. Prunomo, 2011, *Dasar-Dasar Urologi*, Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KTO) Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, Chintya Dewi . 2016. “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Modal Kerja Pada PT Ambara Madya Sejati Di Sangaraja Tahun 2012-2014”. *Jurnal Jurusan Manajemen (Agustus)*. E-Journal on-line.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk*”, *Jurnal EMBA*, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8 No. 1: 1-94.
- Kadir, Nur An'nizar (2018) *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*. Undergraduate (S1)thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Khasanah. 2020. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Program Studi Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Muhammadiyah Magelang.